

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang bersosialisasi menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pikiran, perasaan, maupun tindakan tertentu. Bahasa menjadi faktor yang sangat penting bagi manusia untuk berkomunikasi. Bahasa juga merupakan sistem, tersusun dari lambang-lambang mana suka dan bersifat unik atau khas yang dibangun dari kebiasaan-kebiasaan sebagai alat komunikasi. Komunikasi sebagai sarana pertukaran informasi di antara dua orang atau lebih. Proses pertukaran informasi tersebut dapat berjalan dengan baik apabila menggunakan metode komunikasi yang tepat. Chaer (2011:11) mengatakan bahwa bahasa adalah tanda bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan sebagai alat berkomunikasi di masyarakat, digunakan untuk mendefinisikan diri atau bekerja sama.

Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti oleh orang lain akan berdampak pada komunikasi yang berjalan baik pula. Namun, saat seseorang menggunakan bahasa maka perlu diperhatikan mengenai maksud tuturannya karena setiap bahasa yang dituturkan tidak selalu tersurat, tetapi dapat juga tersirat. Dalam aktivitas percakapan, akan muncul maksud yang berbeda-beda dari setiap tuturan tergantung bagaimana mitra tutur dalam menangkap dan menanggapi setiap tuturan tersebut. Kridalaksana (2008:91) mengatakan bahwa implikatur percakapan adalah makna yang dipahami tetapi tidak atau kurang terungkap dalam apa yang diucapkan.

Implikatur percakapan adalah sesuatu yang disembunyikan dalam percakapan, yakni sesuatu yang secara implisit terdapat dalam penggunaan bahasa secara aktual. Menggunakan implikatur dalam percakapan berarti menyatakan sesuatu secara tidak langsung. Oleh sebab itu, implikatur percakapan sangat penting untuk diketahui demi menghindari kesalahpahaman karena maknanya yang tersembunyi dalam suatu tuturan. Setelah mengamati video drama *Kapai-Kapai* karya Arifin C.Noor dengan seksama, peneliti menemukan beberapa contoh implikatur percakapan di dalam video tersebut, berikut adalah contoh percakapannya.

Contoh

- (151) Pak Ustadz : “Jamaahh.”
(152) Jamaah : “Oooiii...”
(153) Pak Ustadz : “Di manakah *ujung dunia*?”
(153) Jamaah : “Di sana.”
(154) Pak Ustadz : “Jamaah!”
(155) Jamaah : “Di sana” (menunjuk ke arah yang sama)
(156) Pak Ustadz : “Di sana, di sini sama saja. Semua yang kalian cari adalah agama. Tidak ada tempat yang paling mujarab selain agama. Tidak ada obat yang paling teduh selain agama. Agamalah kunci dari segala rahasia. Jaaaaamaah.”

Konteks : Dalam sebuah pengajian, Pak Ustadz menekan kepada Jamaah mengenai letak ujung dunia.

Pada dialog (151-156) di atas, memiliki implikatur yang terdapat pada kata *ujung dunia*. Kata tersebut (*ujung dunia*) memiliki makna yang tersirat karena pada situasi dan kondisi sebenarnya, dunia atau bumi ini belum pasti di mana itu *ujung dunia*. Jadi, yang dimaksud *ujung dunia* lebih berfokus pada kata *ujung* yang berarti suatu penghabisan (waktu atau benda), puncak dan akhir (Kemendikbud, 2016). Dalam konteks tuturan Abu di atas dapat diartikan di akhir dari kehidupan seseorang atau kematian.

Penelitian ini menganalisis implikatur pada tuturan tokoh Abu dalam video pementasan drama *Kapai-kapai* karya Arifin C.Noor unggahan *YouTube*. Implikatur percakapan terbagi menjadi 3 jenis, yaitu implikatur percakapan khusus, implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan berskala. Berikut merupakan implikatur percakapan khusus yang terdapat dalam video pementasan *Kapai-kapai* karya Arifin C.Noor unggahan *YouTube*.

Contoh

(11) Abu : “Om Super? Aku jadi pangeran begitu?”

(12) Om Super : “Yaa, kamu akan seperti pangeran yang sakti, hebat dan berani.”

(13) Abu : “Bagaimana mungkin, *membaca saja sulit*.”

Konteks : Abu yang sedang kebingungan dengan nasib hidupnya, didatangi oleh Om Super dan menawarkan segala sesuatu yang diperlukan Abu (kebahagiaan).

Data (11-13) di atas, jawaban Abu tidak relevan dengan pernyataan yang dituturkan oleh tokoh Om Super karena itu implikasi yang terkandung pada makna *Aku membaca saja tidak bisa* diartikan sebagai seseorang yang bodoh, kurang pengetahuan terhadap berbagai hal. Dalam konteks tuturan Abu berarti seorang yang tidak mungkin menjadi pangeran, sedangkan pangeran digambarkan seorang yang pandai, cerdas, gagah berani, dan berwibawa.

Pementasan drama *Kapai-kapai* ini memiliki lebih dari 400 percakapan, terutama percakapan atau tuturan tokoh Abu yang sangat mendominasi. Karena itu, penelitian ini memiliki tuturan yang mengandung implikatur percakapan cukup banyak. Berikut ini merupakan contoh tuturan yang memiliki atau mengandung implikatur percakapan yang terdapat dalam video pementasan drama *Kapai-kapai* karya Arifin C.Noor oleh Sindikat Aktor Jakarta unggahan *YouTube* 14 Februari 2019.

Contoh

- (101) Kawan Kelam : “Baik kalau begitu saya beri tahu dia sekarang juga.”
(102) Om Super : “Jangan! Jangan! Berapa usianya?”
(103) Kawan Kelam : “*Sweet seventeen.*”
(104) Om Super : “Nah! Jelas to, bahwa dia masih cebe-cabean. Kita perpanjang umurnya sampai 70 tahun, baru kau beri tahu dia.”

Konteks : Om Super merencanakan akan memberitahunya (Abu) tentang kematiannya saat umurnya yang ke-70 tahun.

Dari dialog (101-104) di atas, terdapat implikatur pada kata *cabe-cabean*. Kata *cabe-cabean* dikatakan memiliki implikatur karena memiliki makna tersirat yang cenderung memiliki konotasi yang jelek atau buruk seperti anak muda yang masih labil (bentuk emosi yang berubah-ubah). Sedangkan, jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia yang benar, *cabe* bisa berarti ‘cabai’ termasuk jenis sayuran. Namun jika bentuk katanya menjadi *cabe-cabean* juga mendapat arti lain yaitu, ‘cabai mainan, atau bukan cabai yang sebenarnya/palsu’.

Dalam contoh diatas (101-104) khususnya yang ditunjukkan nomor (104), proses yang hampir sama juga terjadi pada tuturan yang disampaikan tokoh Abu kepada tokoh gelandangan di bawah ini. Artinya tidak diperlukan konteks khusus untuk membuat kesimpulan yang diminta. Berikut merupakan contoh implikatur yang terjadi dalam percakapan tokoh Abu dan tokoh gelandangan.

Contoh

- (384) Abu : “Kalian siapa?”
(385) Gelandangan : “...” (diam kebingungan)
(386) Abu : “Kalian buta? Kalian bisu? Kalian siapa?”
(387) Gelandangan : “Abu...”
(388) Abu : “Sedang apa kalian di sini?”
(389) Gelandangan : “Mencari kambing hitam.”
(390) Abu : ”Buat apa? Setelah kalian muntahkan dendam purbakala itu...”

Konteks : Ketika Abu berjalan di hutan, bertemu dengan gerombolan gelandangan yang menyerupai dirinya (persis).

Dari kutipan dialog di atas (384-390), dapat dengan jelas implikatur berupa kata *kambing hitam*. Dalam hal ini melihat konteks di atas, maksud dari *kambing hitam* adalah mencari seseorang untuk dijadikan alasan atau untuk disalahkan. Namun bila diartikan ke dalam arti atau makna yang sebenarnya, maka akan berbeda. *Kambing* berarti seekor kambing/hewan, dan *hitam* berarti warna (warna hitam). Maka dari itu, hal ini dapat dikatakan memiliki implikatur percakapan. Karena implikatur akan terlihat jika ditelaah lebih dalam, sehingga dapat dimengerti tujuan penuturnya, seperti menelaah mengenai situasi tuturan, maka akan mengerti tujuan tuturan tersebut disampaikan.

Penelitian ini menganalisis tuturan tokoh Abu dalam pementasan drama *Kapai-kapai* karya Arifin C.Noor unggahan *YouTube* 14 Februari 2019. Selain beberapa contoh jenis implikatur percakapan khusus, umum dan berskala, adapun fungsi implikatur percakapan seperti fungsi Asertif, direktif, komisif dan ekspresif. Berikut merupakan contoh data tuturan mengenai fungsi implikatur percakapan dalam pementasan drama *Kapai-kapai* karya Arifin C.Noor unggahan *YouTube* 14 Februari 2019 yang dipentaskan oleh Sindikat Aktor Jakarta.

Data 23

- (20) Om Super : “Tiup!” (sembari mengulurkan tangan ke arah Abu).
Abu langsung meniup tangan Om Super. Setelah meniup, tiba-tiba muncul sesuatu dari kepalan tangan tersebut.
- (21) Abu : “Wiihh... waaaahh....”
- (22) Om Super : “Hahaha... lagi musim, tuh. Cincin.”
- (23) Abu : “Waah, iyayaya.”

Data 22 menggunakan fungsi ekspresif yaitu pada tanggapan Abu “Wiihh... waaaahh....” Merupakan ungkapan rasa kagum pada sebuah cincin yang tiba-tiba muncul di tangannya. Dengan melihat tuturan tersebut akan ditemukan pengungkapan

sikap psikologis berupa kekaguman, sehingga informasi yang diinginkan dapat tersampaikan kepada mitra tutur.

Pendapat lain dikemukakan oleh Mey (1993:99) bahwa implikatur merupakan sesuatu yang terimplikasi di dalam suatu percakapan, yaitu sesuatu yang dibiarkan implisit di dalam penggunaan bahasa secara aktual. Implikatur merupakan proses interpretasi makna berdasarkan situasi dan konteks, dengan menggunakan teori implikatur maka dapat memahami makna yang tersirat dalam tuturan penutur tersebut. Ada beberapa sumber yang memiliki banyak kalimat dalam wacana bermakna yang tersirat seperti, naskah drama dan video pementasan drama.

Naskah drama merupakan salah satu wujud dari tindak tutur yang tertulis. Naskah drama digunakan sebagai skenario dalam suatu percakapan yang ditampilkan dalam sebuah pentas atau drama. Naskah merupakan hal penting dalam suatu pementasan drama. Hal ini karena setiap pemeran atau pemain drama haruslah memiliki acuan untuk memerankan setiap tokoh dalam drama tersebut. Selain pentingnya naskah, hal penting lainnya yang menjadi titik akhir atau klimaks bagi para pemain drama yaitu pementasan drama itu sendiri. Adapun, drama menurut Moody (2008:161), merupakan bentuk kebudayaan yang melekat erat pada kebudayaan dan kebiasaan manusia di seluruh dunia.

Drama merupakan salah satu karya sastra dalam bentuk dialog dalam suatu naskah yang dipertunjukkan melalui tindakan, aksi, dan berlaku, dan berbuat. Waluyo (2017:2), mengatakan bahwa drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas. Peneliti memilih meneliti video pementasan drama yang berjudul *Kapai-Kapai* karya Arifin C.Noor yang dipentaskan oleh Sindikat Aktor Jakarta dan diunggah ke *YouTube* 14 Februari 2019 karena dalam video tersebut

memiliki tuturan-tuturan yang mengandung implikatur percakapan terutama tuturan yang dilakukan oleh tokoh Abu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengidentifikasi rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yang memuat beberapa poin inti sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis implikatur percakapan tokoh utama dalam video pementasan drama *Kapai-Kapai* Karya Arifin C.Noor oleh Sindikat Aktor Jakarta Unggahan *YouTube* 14 Februari 2019?
2. Bagaimana fungsi implikatur percakapan tokoh utama dalam video pementasan drama *Kapai-Kapai* Karya Arifin C.Noor oleh Sindikat Aktor Jakarta unggahan *YouTube* 14 Februari 2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan jenis implikatur percakapan tokoh utama dalam video pementasan drama *Kapai-Kapai* Karya Arifin C.Noor oleh Sindikat Aktor Jakarta unggahan *YouTube* 14 Februari 2019.
2. Mendeskripsikan fungsi implikatur percakapan tokoh utama dalam video pementasan drama *Kapai-Kapai* Karya Arifin C.Noor oleh Sindikat Aktor Jakarta unggahan *YouTube* 14 Februari 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi ilmu pragmatik, khususnya yang meneliti menggunakan implikatur

percakapan. Dalam lingkup Universitas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori pragmatik, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sedangkan bagi pembaca ataupun peneliti lain, dapat menambah kemampuan menganalisis implikatur percakapan dan memberi banyak pilihan terhadap rujukan dari penelitian yang akan pembaca atau peneliti lain lakukan, khususnya bidang ilmu pragmatik mengenai implikatur percakapan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini yaitu penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca dengan menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pragmatik kajian analisis implikatur percakapan, khususnya untuk mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, dengan adanya hasil penelitian ini, supaya mempermudah peneliti-peneliti selanjutnya yang dalam penelitian mengenai implikatur percakapan dan dapat digunakan sebagai sarana dan rujukan penelitian pragmatik yang berikutnya.